
ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SBdP Di KELAS V SD GKST TALABOSA

Yubelium Putra Topei¹ Yun Ratna Lagandesa² Yusdin Bim M Gagaramusu³ Pahriadi⁴
yubeltopei38@gmail.com

Abstract

Media acts as a messenger from the source to the recipient. In the learning process, the recipient of the message is the student. The message transmitted by the media from the source to the recipient is the lesson content originating from the curriculum delivered by the teacher to the students. The use of media in the learning process can stimulate students' thoughts, feelings, attention and will so that it can encourage the learning process. Through media, media can also act as something that helps teachers to convey messages, representing something that teachers cannot convey through words or sentences. In this study, the researcher used a choice type questionnaire, where the researcher asked respondents to choose the answer to each item (question), either in the form of multiple choice or forced choice in the form of yes-no, agree-disagree, or may-no. The multiple choice questionnaire form is liked by respondents because the time to complete it is quite short and does not require much thought (Waluya, Bagja, 2007. Interview. The interview technique used in this research is a direct interview, namely with the principal of GKST Talabosa Elementary School. This interview was conducted to find out how use of SBdP learning media. 3.5.2 Questionnaire Technique. Technique for collecting data from respondents by distributing questionnaires containing a number of systematic questions which are then distributed directly to fifth grade students at GKST Talabosa Elementary School. Data Presentation After carrying out data reduction, the next step is to present the data in a form tables and descriptions are descriptive. 0 respondents or 0% said that sometimes teachers always carry out evaluations after learning, and 0 respondents or 0% said that teachers never carry out evaluations after learning. Based on table 4.1, out of 10 students who were respondents, there was 1 respondent or 10% who stated that teachers often help using SBdP learning media, 9 respondents or 90% who stated that teachers often help use SBdP learning media, 0 respondents or 0% who stated that sometimes teachers help use SBdP learning media, and 0 respondents or 0% stated that the teacher had never helped to use SBdP learning media. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the use of SBdP learning media in class V SD GKST Talabosa is quite good. This can be seen from the results of the research questionnaire, which highlights students' very high interest in using learning media and students' interest in SBdP lessons. However, there are inhibiting factors in using SBdP learning media.

Keywords

Analysis, Media, SBdP.

Abstrak

Media berperan sebagai pembawa pesan dari sumber kepada penerima. Dalam proses pembelajaran, penerima pesan adalah siswa. Pesan yang disalurkan oleh media dari sumber ke penerima yaitu isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Melalui media, Media dapat pula berperan sebagai sesuatu yang membantu guru untuk menyampaikan pesan, mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata ataupun kalimat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tipe pilihan, dimana peneliti memita responden untuk memilih jawaban dari setiap item (pertanyaan), baik yang berbentuk multiple choice maupun force choice dalam bentuk ya-tidak, setuju-tidak setuju, atau boleh-tidak boleh. Bentuk angket pilihan ganda disenangi

oleh responden karena waktu pegisian cukup sigkat dan tidak banyak memerlukan pemikiran (Waluya, Bagja. 2007. Wawancara Teknik wawancara ini yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara langsung yaitu dengan kepala sekolah SD GKST Talabosa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran SBdP. 3.5.2 Teknik Angket Teknik mengumpulkan data dari responden melalui pembagian angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang sistematis kemudian disebarakan langsung kepada siswa kelas V SD GKST Talabosa. Penyajian Data Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data dilakukan dalam bentuk

tabel dan uraian yang bersifat deskriptif. 0 responden atau 0% yang menyatakan kadang-kadang guru selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.1 bahwa dari 10 siswa yang menjadi responden, terdapat 1 responden atau 10% yang menyatakan sering sekali guru membantu menggunakan media pembelajaran SBdP, 9 responden atau 90% yang menyatakan sering guru membantu menggunakan media pembelajaran SBdP, 0 responden atau 0% yang menyatakan kadang-kadang guru membantu menggunakan media pembelajaran SBdP, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah guru membantu menggunakan media pembelajaran SBdP.. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran SBdP di kelas V SD GKST Talabosa Cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil angket penelitian yang menonjolkan minat siswa yang sangat tinggi dalam penggunaan media pembelajaran dan kertertarikan siswa terhadap pelajaran SBdP . Akan tetapi ada faktor-faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran SBdP.

Kata Kunci *Analisis, Media, SBdP*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang harus ditempuh dalam rangka merealisasikan cita-cita bangsa Indonesia. Paragraf terakhir pembukaan UUD 1945 dengan gamblang mencantumkan tujuan bangsa Indonesia yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuannya. Oleh karena itu pendidikan memiliki pengaruh yang kuat bagi manusia. Dengan adanya pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan lebih baik.

Dihadapkan pada realita yang terjadi dalam menghadapi perkembangan zaman, hadirnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membawa konsekuensi untuk terus meningkatkan kualitas diri agar mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan derasnya perubahan yang terjadi. Persaingan untuk menciptakan negara yang kuat di bidang teknologi, sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan tentu sangat membutuhkan kombinasi antara kemampuan otak dengan keterampilan daya cipta yang tinggi. Salah satu kuncinya adalah pembangunan pendidikan. Pendidikan tentunya memiliki sebuah tujuan. Tujuan tersebut mengarah agar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya sesuai dengan kodratnya agar berkembang secara wajar.

Tujuan nasional pendidikan secara tegas telah dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, dapat dipahami bahwa peran penting pembangunan suatu bangsa terletak pada pendidikannya. Pendidikan Nasional dilaksanakan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan berakhlak mulia. Untuk merealisasikan pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, diperlukan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak, baik antar lembaga pemerintah maupun pemerintah dengan semua masyarakat.

Proses pembelajaran sebagai salah satu bagian dalam pendidikan memegang peranan penting. Selain memberikan materi pelajaran, guru juga dapat menginternalisasikan nilai moral kepada siswa. Pembelajaran yang berkualitas mengintegrasikan bahan pelajaran, strategi, media pembelajaran, siswa, dan guru. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu kunci utama guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya di kelas yang berdampak pada pembelajaran berkualitas.

Media berperan sebagai pembawa pesan dari sumber kepada penerima. Dalam proses pembelajaran, penerima pesan adalah siswa. Pesan yang disalurkan oleh media dari sumber ke penerima yaitu isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Melalui media,

Media dapat pula berperan sebagai sesuatu yang membantu guru untuk menyampaikan pesan, mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata ataupun kalimat. Kesulitan siswa memahami konsep dan berkreasi SBdP dapat diatasi dengan media. Pemanfaatan media secara baik menjadikan guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Guru tidak harus menjelaskan seluruh isi materi pelajaran secara lisan, melainkan dapat didemonstrasikan menggunakan media. Dengan demikian, guru memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan aspek-aspek edukatif lainnya kepada siswa, seperti menginteranlisasikan nilai moral, membantu kesulitan belajar siswa, dan memotivasi belajar siswa.

Umumnya tenaga pendidik masih menggunakan pembelajaran yang terpusat pada guru. Proses pembelajaran cenderung monoton yang mengakibatkan daya serap siswa kurang begitu maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD GKST Talabosa, diperoleh informasi terkait penggunaan media pembelajaran SBdP. Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD GKST Talabosa menyatakan di SD tersebut hanya tersedia beberapa media SBdP yang terdiri dari: gendang, gitar dan alat musik lainnya yang kondisinya sudah rusak serta belum digunakan dengan baik. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi tanpa menggunakan media.

Hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan di SD GKST Talabosa peneliti mendapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan media pembelajaran SBdP, yaitu: (1) Media pembelajaran SBdP tidak lengkap; (2) Kondisi media pembelajaran dalam keadaan rusak; (3) Guru kurang

terampil menggunakan media pembelajaran SBdP; dan (4) Keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan media dikaitkan dengan alokasi waktu pembelajaran SBdP.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan media pembelajaran SBdP. Berpijak pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan hasil observasi pendahuluan di SD GKST Talabosa, penelitian dititik beratkan pada penggunaan media pembelajaran SBdP bagi guru di kelas V SD Gereja Kristen Sulawesi Tengah dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran SBdP di Kelas V SD Gereja Kristen Sulawesi Tengah Talabosa” persaingan tersebut kurang sehat. Oleh karena itu, kondisi kelas harus selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap dan emosional anak didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bulan Januari 2024 yang lalu pada guru SDN 20 Palu, terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dalam lingkup guru, dimana guru mengalami kesulitan adaptasi dalam melakukan pembelajaran. Dari situlah munculnya gejala-gejala tersendatnya peranan guru di SDN 20 Palu dalam mengatasi prestasi belajar siswa. Beberapa guru mengeluhkan hal tersebut, peneliti pun melihat kepanikan pada guru sebagai motor penggerak dalam proses pembelajaran di kelas. maka peneliti ada rasa ingin tau apakah guru-guru kelas V di SDN 20 Palu sudah berperan optimal dan memaksimalkan proses pembelajaran yang terbilang tidak biasanya, yaitu proses pembelajaran langsung separuh, maksud dari peneliti adalah proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 20 Palu dengan membagi siswa pada pola distribusi berdasarkan tugas guru, maka dalam

dan jumlah siswa, dimana siswa di ajari dalam skala terbatas, yaitu 5 sampai 6 orang setiap harinya untuk satu mata pelajaran yang di ajarkan pada siswa kelas V SDN 20 Palu. Setelah peneliti melakukan observasi aktif menemukan bahwa belum semua guru mengoptimalkan dan memaksimalkan peranannya pada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah dengan baik, sehingga perlu diadakan penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian menganalisis, bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan berdasarkan faktor yang diperoleh dari objek yang di teliti. Jenis penelitian ini di kategorikan dalam jenis penelitian survei yang bersifat kualitatif deskriptif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD GKST Talabosa. Siswa kelas v berjumlah 25 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek pada penelitian ini berupa penggunaan media pembelajaran SBdP

Pada dasarnya instrumen diartikan sebagai alat dengan demikian, instrument penelitian dalam hal ini adalah seluruh alat yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Angket
3. Dokumentasi

Tahap akhir setelah pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian dapat ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

Angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berisi serangkaian pernyataan yang tertulis yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Dalam penelitian ini analisis data angket yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk menjawab hasil angket dengan menggunakan teknik presentase. Untuk gambaran tentang penggunaan media pembelajaran SBdP dengan menggunakan rumus presentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas sudijo (2011;43) bahwa rumus untuk menghitung presentase yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Anas sudijono (2011;43)}$$

Keterangan: P = presentase
F= jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban
N= jumlah responden

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka lokasi yang dipilih yaitu SD GKST Talabosa terletak di desa Talabosa , kec. Lore Peore, Kab. Poso dan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GKST Talabosa.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai pengumpul data (Instrumen Utama). Selain instrument utama, penelitian ini juga menggunakan instrument pendukung berupa angket, wawancara dan dokumentasi.

Data dikumpulkan jika arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan jika sumber data yaitu subjek penelitian sudah memberikan informasih yang dibutuhkan. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama (Raco 2010). Kegiatan ini meliputi; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Sesudah analisis data selesai dibuat, maka bagian terakhir dari penelitian adalah membuat laporan hasil penelitian. Penulisan dilakukan sesuai dengan format penulisan yang berlaku dengan diukung data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan Ibu N. Lage, M.Pd. Selaku kepala sekolah SD GKST Talabosa yang dilaksanakan pada hari Kamis, 18 April 2024, bahwa dapat diketahui bahwa pengadaan media pembelajaran di SD GKST Talabosa sebagian di anggarkan melalui dana operasional siswa (BOS) dan juga bantuan dari Gereja karena sekolah ini adalah sekolah yayasan Kristen. Serta jumlah media pembelajaran kurang lebih 10 buah dengan kondisi masih layak di gunakan dan disimpan di ruangan guru.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik dalam penelitian dengan judul analisis penggunaan media pembelajaran SBdP di kelas V SD GKST Talabosa yaitu dengan menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik angket yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas V tentang penggunaan media pembelajaran SBdP. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dalam menanyakan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah tentang penggunaan media pembelajaran SBdP. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengambil gambar atau foto saat melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini di lakukan di SD GKST Talabosa pada kelas V dengan jumlah siswa yaitu 10

siswa diantaranya 4 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penggunaan media pembelajaran SBdP di SD GKST Talabosa dengan menggunakan 15 item pertanyaan dan 4 pilihan jawaban yaitu Sering Sekali (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP) kemudian skor yang paling tinggi adalah 4 dan skor yang paling rendah adalah 1.

Guru memberikan bimbingan kepada siswa saat menggunakan media pembelajaran, bahkan ketika siswanya kesulitan dalam menggunakan media guru selalu membantu siswa. Berdasarkan dari analisis data angket penelitian pada tabel 4.1 bahwa 0 responden atau 0% yang menyatakan sering sekali, 0 responden atau 0% yang menyatakan sering, 10 responden atau 100% yang menyatakan kadang-kadang, 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah guru menggunakan media pembelajaran SBdP. Dapat dilihat semua siswa menyatakan kadang-kadang penggunaan media pembelajaran SBdP sehingga perlunya penggunaan media pembelajaran SBdP.

Dilihat dari analisis data angket penelitian pada tabel 4.2

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	1	10 %
Sering	3	9	90 %
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	10	100%

bahwa 1 responden atau 10% yang menyatakan sering sekali, 9 responden atau 90% yang menyatakan sering, 0 responden atau 0% yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah guru melakukan

evaluasi setelah pembelajaran. Dapat dilihat siswa lebih banyak yang menyatakan sering sehingga dalam memberikan evaluasi sangat penting guru memberikan evaluasi dalam penggunaan media pembelajaran SBdP.

Dilihat dari data angket penelitian pada tabel 4.3

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	1	10 %
Sering	3	9	90 %
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 1 responden atau 10% yang menyatakan sering sekali, 9 responden atau 90% yang menyatakan sering, 0 responden atau 0% yang menyatakan kadang-kadang, 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah guru membantu menggunakan media pembelajaran SBdP. Dapat dilihat bahwa siswa lebih banyak menyatakan sering sehingga dalam memberikan bimbingan sangat penting guru membantu siswa saat menggunakan media pembelajaran.

Tujuan dari pemberian penghargaan yaitu mendorong siswa untuk semakin meningkatkan minat belajarnya. Pemberian penghargaan berupa pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh siswa. Pujian berperan sangat signifikan dalam upaya peningkatan minat belajar siswa demi tercapainya keberhasilan siswa. Hukuman diberikan jika siswa melakukan sesuatu yang buruk, misalnya bermain di dalam kelas atau mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pemberian hukuman yaitu untuk memberi efek jera kepada siswa dan menghentikan tingkah laku yang kurang baik.

Dilihat dari analisis data angket penelitian pada tabel 4.4

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	3	30 %
Sering	3	7	70 %
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 3 responden atau 30% yang menyatakan sering sekali, 7 responden atau 70% yang menyatakan sering, 0 responden atau 0% yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah guru mengapresiasi ketika bisa menggunakan media pembelajaran SBdP. Berdasarkan pernyataan siswa dapat dilihat 70 % yang menyatakan sering sehingga dalam pemberian penghargaan guru memberikan pujian ketika siswa mendapat nilai bagus.

Dilihat dari data angket penelitian pada tabel 4.5

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	0	0
Sering	3	0	0
Kadang-Kadang	2	0	0
Tidak Pernah	1	10	100 %
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 0 responden atau 0% yang menyatakan sering sekali, 0 responden atau 0% yang menyatakan sering, 0 responden atau 0% yang menyatakan kadang-kadang, dan 10 responden atau 100% yang menyatakan tidak pernah guru menghukum ketika tidak bisa menggunakan media pembelajaran SBdP. Berdasarkan jawaban siswa 10 responden menyatakan tidak pernah sehingga dalam

pemberian hukuman sangat perlu untuk memberikan efek jera pada siswa.

Dilihat dari data angket penelitian pada tabel 4.6

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	0	0
Sering	3	9	90 %
Kadang-Kadang	2	1	10 %
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 0 responden atau 0% yang menyatakan sering sekali, 9 responden atau 90% yang menyatakan sering, 1 responden atau 10% yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah guru menegur ketika tidak mau menggunakan media pembelajaran SBdP. Berdasarkan pernyataan siswa dapat dilihat 90% yang menyatakan sering sehingga dalam pemberian hukuman guru sering menegur ketika siswa tidak mau menggunakan media pembelajaran.

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada satu objek baik di dalam maupun di luar dirinya. Aktifitas siswa untuk memusatkan konsentrasi dalam mendengarkan dan mencermati apa yang di sampaikan guru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Dilihat dari angket penelitian pada tabel 4.7

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	0	0
Sering	3	7	70 %
Kadang-Kadang	2	3	30 %
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 0 responden atau 0% yang menyatakan sering sekali, 7 responden atau 70% yang menyatakan sering, 3 responden atau 30% yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah penggunaan media pembelajaran terlalu sulit. Hal ini dikarenakan beberapa siswa tidak memiliki media pembelajaran dan media yang disediakan Sekolah tidak lengkap.

Dilihat dari angket penelitian pada tabel 4.8

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	0	0
Sering	3	0	0
Kadang-Kadang	2	3	30 %
Tidak Pernah	1	7	70 %
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 0 responden atau 0% yang menyatakan sering sekali, 0 responden atau 0% yang menyatakan sering, 3 responden atau 30% yang menyatakan kadang-kadang, dan 7 responden atau 70% yang menyatakan tidak pernah media pembelajaran SBdP yang digunakan membuat bosan. Berdasarkan pernyataan siswa dapat dilihat 70% yang menyatakan tidak pernah merasa bosan hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung mereka dapat bermain sambil belajar.

Dilihat dari angket penelitian pada tabel 4.9

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	0	0
Sering	3	0	0
Kadang-Kadang	2	3	30 %
Tidak Pernah	1	7	70 %
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 0 responden atau 0% yang menyatakan sering sekali, 0 responden atau 0% yang menyatakan sering, 3 responden atau 30% yang menyatakan kadang-kadang, dan 7 responden atau 70% yang menyatakan tidak pernah merasa tidak fokus pada saat menggunakan media pembelajaran SBdP. Berdasarkan pernyataan siswa, dapat dilihat bahwa 70% yang menyatakan tidak pernah merasa tidak fokus hal ini di karenakan media yang mereka gunakan sesuai dengan yang mereka gemari.

Kepercayaan diri adalah rasa percaya atau tentang keyakinan terhadap kesanggupannya untuk melakukann atau memperoleh suatu perasaan bangga bersama dengan rasa tanggung jawab.

Dilihat dari angket penelitian pada tabel 4.10

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	6	60 %
Sering	3	3	30 %
Kadang-Kadang	2	1	10%
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 6 responden atau 60% yang menyatakan sering sekali, 3 responden atau 30% yang menyatakan sering, 1 responden atau 10% yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah mempraktekan pembelajaran SBdP menggunakan media. Berdasarkan pernyataan siswa dapat dilihat 60% yang menyatakan sering sekali sehingga penggunaan media dapat di praktekkan dengan baik.

Dilihat dari angket penelitian pada tabel 4.11

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	0	0

Sering	3	7	70 %
Kadang-Kadang	2	3	30 %
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 0 responden atau 0% yang menyatakan sering sekali, 7 responden atau 70% yang menyatakan sering, 3 responden atau 30% yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah membawa media sendiri untuk pembelajaran SBdP. Berdasarkan pernyataan siswa dapat dilihat 70% yang menyatakan sering membawa pembelajaran media sendiri dari rumah.

Dilihat dari angket penelitian pada tabel 4.12

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	7	70 %
Sering	3	1	10 %
Kadang-Kadang	2	2	20 %
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 7 responden atau 70% yang menyatakan sering sekali, 1 responden atau 10% yang menyatakan sering, 2 responden atau 20% yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah keaktifan dalam menggunakan media pembelajaran SBdP. Berdasarkan pernyataan siswa dapat dilihat 70% yang menyatakan sering sekali sehingga pembelajaran SBdP berjalan dengan baik.

Kepuasan adalah kondisi atau keadaan pribadi seseorang yang mencangkup perasaan senang sebagai akibat dari adanya dorongan atau kebutuhan yang ada pada dirinya. Dilihat dari angket penelitian pada tabel 4.13

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	7	70 %
Sering	3	2	20 %
Kadang-Kadang	2	1	10 %
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 7 responden atau 70% yang menyatakan sering sekali, 2 responden atau 20% yang menyatakan sering, 1 responden atau 10% yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah merasa senang dalam menggunakan media pembelajaran SBdP. Berdasarkan pernyataan siswa dapat dilihat 70% yang menyatakan sering sekali, sehingga penggunaan media pembelajaran wajib digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari angket penelitian pada tabel 4.14

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	2	20 %
Sering	3	5	50 %
Kadang-Kadang	2	3	30 %
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	10	100 %

bahwa 2 responden atau 20% yang menyatakan sering sekali, 5 responden atau 50% yang menyatakan sering, 3 responden atau 30% yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah merasa terbantu dengan menggunakan media pembelajaran SBdP. Berdasarkan pernyataan siswa dapat dilihat 50% yang menyatakan sering, sehingga penggunaan media dalam pembelajaran SBdP sangat di perlukan.

Dilihat dari angket penelitian pada tabel 4.15

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Jawaban (x)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Sering Sekali	4	2	20 %
Sering	3	4	40 %
Kadang-Kadang	2	4	40 %
Tidak Pernah	1	0	0
Jumlah	10	9	100 %

bahwa 2 responden atau 20% yang menyatakan sering sekali, 4 responden atau 40% yang menyatakan sering, 4 responden atau 40% yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan kalau media pembelajaran SBdP tidak pernah mengembangkan kreatifitas siswa. Berdasarkan pernyataan siswa dapat dilihat 40% yang menyatakan sering dan 40% yang menyatakan kadang-kadang sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam pengembangan kreatifitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran SBdP di kelas V SD GKST Talabosa Cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil angket penelitian yang menonjolkan minat siswa yang sangat tinggi dalam penggunaan media pembelajaran dan kertertarikan siswa terhadap pelajaran SBdP .

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya meningkatkan ketersediaan alat media pembelajaran SBdP di sekolah.
2. Perlunya perhatian khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam memahami penggunaan media

3. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran atau menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru dengan baik. Jika ada materi yang kurang dipahami atau kurang di mengerti sebaik ditanyakan kembali kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Kuswadi, dan R. A. Korata. 2013. Penggunaan Media KIT IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sifat-sifat Cahaya. *Jurnal Didaktika Dwija Indira*. 5: 1-5.
- Angoro, M. Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anwar, Kasful dan Harmi, Hendra. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Bandung Alfabeta.
- Aqip, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inofatif)*. Bandung YRAMA WIDYA.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Aryad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aswar, Syaifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Pengantar Penulis Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Eliyadi, Marzuki. & M. Arsan. 2013. Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Kecamatan Tebas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 9: 3-16.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isti, Khadiani. 2014. Pengaruh Ice Breaking dan Media Poster Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Siswa SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Online. <http://eprints.ums.ac.id/29536/> (diakses pada tanggal 10 April 2016).
- Ilissia. 2005. *Reconsidering the Role of Artifacts in Reasoning: Children's Understanding of the Globe as Model of the Earth*. *Learning and Intruction Journal*. 15: 333-351.
- Miller. 2000. *Representational Tools and Conceptual Change: The Young Scientist's Tool KIT*. *Journal of Applied Developmental Psychology*. 21: 21-25.